

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera dalam wadah Negara kesatuan Republik Indonesia yang didukung oleh manusia Indonesia yang sehat, mandiri, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta berdisiplin merupakan visi reformasi pembangunan.

Perwujudan visi tersebut menjadi tanggung jawab pelaku pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional pada bidangnya masing-masing.

Prioritas utama peningkatan mutu pendidikan adalah peningkatan pada semua jenis dan jenjang pendidikan, yang pada dasarnya dititik beratkan pada tiga faktor utama yaitu:

1. Mutu dan jumlah sumber belajar mengajar.
2. Mutu proses belajar mengajar dalam konteks pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran.
3. Mutu keluaran pendidikan dalam arti pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan ketrampilan (psikomotorik).

Selain prioritas tersebut diatas, mutu pendidikan akan tercapai apabila dalam diri siswa sebagai peserta didik harus tumbuh kemauan dan kemampuan untuk melakukan kegiatan belajar yang terencana, sistematis, dan terorganisir dengan baik, sehingga suatu kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Kegiatan belajar yang dilakukan secara efektif dan efisien, akan dapat menghasilkan suatu prestasi hasil belajar yang baik.

Prestasi hasil belajar adalah penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai siswa tentang materi dan ketrampilan-ketrampilan mengenai mata ajaran yang telah diberikan oleh seorang guru. Kerlinger (1990:48) memandang prestasi sebagai abstraksi yang terbentuk dari observasi tentang perilaku-perilaku tertentu pada anak-anak. Perilaku-perilaku tersebut berkaitan dengan penguasaan pengetahuan tentang tugas-tugas sekolah. Sedangkan Syah (1999 : 150) memandang bahwa prestasi hasil belajar merupakan tingkat penguasaan segenap ranah psikologis sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa.

Berdasarkan pandangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa; prestasi hasil belajar merupakan tingkat penguasaan dan kemampuan siswa terhadap materi pembelajaran dari segenap ranah psikologis sebagai akibat dari proses dan pengalaman belajarnya. Dengan demikian, prestasi hasil belajar merupakan implementasi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh seseorang. Baik yang berhubungan dengan

ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Ketiga ranah tersebut merupakan hal penting dalam pengungkapan prestasi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, prestasi hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: pengelolaan/manajemen belajar, minat belajar, kebiasaan belajar dan proses belajar. Sedangkan Sanjaya (2007 : 50) mengemukakan bahwa, hasil pembelajaran (prestasi hasil belajar) dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : (a) *faktor guru* yang meliputi aspek; *teacher formative experience*, *teacher training experience* dan *teacher properties*, (b) *faktor siswa*, yang antara lain meliputi kemampuan dan minat siswa, (c) *faktor sarana* dan *prasarana*, (d) *faktor lingkungan*, yang termasuk dalam faktor lingkungan yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang dibahas sebagai faktor yang mempengaruhi prestasi hasil belajar adalah faktor kemampuan mengelola/manajemen dan minat belajar. Dengan demikian, maka dalam penelitian ini pembahasan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil pembelajaran (prestasi hasil belajar) lebih menekankan pada faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Sedangkan faktor-faktor lainnya tidak dibahas karena adanya keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, baik keterbatasan dana, waktu maupun kemampuan.

Berbicara masalah pengelolaan belajar (*dalam penelitian ini istilah pengelolaan di samakan dengan manajemen*), maka tidak akan dapat dipisahkan dengan istilah manajemen belajar. Manajemen adalah proses

merencana, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien (Nanang Fattah, 2001 : 1). Sedangkan belajar menurut Hilgard dan Brower sebagaimana dikutip oleh Hamalik (2002 : 45) dapat didefinisikan sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek dan pengalaman. Sejalan dengan itu Burton sebagaimana dikutip Uzer Usman (2002 : 5) menyatakan: *Learning is a change in the individual due to instruction of that individual and his environment, wich fells a need and makes him more capable of dealing adequately with his environment*. Dalam pengertian ini terdapat kata "change" atau "perubahan" yang berarti bahwa seseorang setelah mengalami proses belajar, maka akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuan, ketrampilan, maupun aspek sikapnya. Misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, dari yang tadinya ragu-ragu menjadi yakin, dari yang tidak sopan menjadi sopan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen belajar adalah suatu proses yang berhubungan dengan merencanakan kegiatan, melaksanakannya dengan menata sebaik mungkin untuk mencapai perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuan, ketrampilan, maupun aspek sikap.

Selain manajemen belajar, prestasi hasil belajar sangat ditentukan oleh minat belajar. Minat menurut Uzer Usman (2002 : 27) merupakan

sifat yang relatif menetap pada diri seseorang, minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap proses belajar seseorang, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Hal ini sejalan dengan pemikiran yang dikemukakan oleh William James (1890) sebagaimana dikutip Uzer Usman (2002 :27) yang mengatakan bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa. Seorang siswa yang memiliki minat untuk belajar, maka ia akan berusaha semaksimal mungkin mengelola waktunya untuk belajar. Kapan ia harus belajar, kapan ia harus bermain dan kapan ia harus beristirahat, dikelola dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan uraian diatas, maka jelaslah bahwa manajemen belajar dan minat belajar akan berpengaruh terhadap prestasi hasil belajar seorang siswa. Seorang siswa yang pandai mengelola waktunya untuk belajar, maka kemungkinan meraih prestasi lebih besar peluangnya dibandingkan dengan mereka yang tidak pandai mengelola waktu belajarnya. Hal ini disebabkan karena apabila seorang siswa pandai mengelola waktu belajarnya, maka pembelajaran akan berjalan secara sistematis sehingga memungkinkan dapat menyimpan memori yang cukup lama dan terlatih. Hamalik (2002: 46) mengatakan efektivitas dan efisiensi belajar akan bergantung pada kemampuan menyimpan tanggapan dan plastisitas sistem syaraf pusat. Dengan demikian, dapat diasumsikan

bahwa manajemen belajar berpengaruh terhadap prestasi hasil belajar siswa.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa minat adalah suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap proses belajar seseorang, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Syah (1999 : 136) menyatakan bahwa minat dapat diartikan sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat didorong oleh motivasi. Motivasi adalah tenaga yang mendorong seorang individu bertindak atau berbuat untuk mencapai tujuan tertentu. Minat belajar yang dimiliki oleh siswa akan berhubungan dengan prestasi hasil belajar mereka. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurfarida (1998), yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar siswa dengan prestasi belajar siswa. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa minat belajar siswa akan berhubungan erat dengan prestasi hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti sangat tertarik untuk menelaah lebih jauh dan spesifik tentang manajemen pembelajaran yang dituangkan dalam sebuah judul ***"Studi tentang Manajemen Pembelajaran (Analisis Pengaruh Kemampuan Mengelola dan Minat Belajar terhadap Prestasi Hasil Belajar Siswa) "***.

## **B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Masalah prestasi hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya merupakan hal yang sangat menarik untuk dikaji, karena hal ini menyangkut kepentingan bangsa ke depan yang memerlukan tenaga-tenaga potensial untuk membangun bangsa. Fokus kajian yang mempengaruhi prestasi hasil belajar siswa dalam penelitian ini difokuskan pada kemampuan mengelola/manajemen belajar dan minat belajar siswa.

Pada penelitian ini, perumusan masalah perlu dilakukan agar sasaran yang diinginkan dapat terwujud dengan baik. Oleh karena itu, rumusan masalah yang sangat urgen untuk diteliti dalam penelitian ini adalah ***"Bagaimanakah pengaruh kemampuan mengelola dan minat belajar terhadap prestasi hasil belajar siswa"?***

Konsepsi tentang prestasi hasil belajar siswa dapat diukur melalui perubahan pengetahuan, tingkah laku, maupun perubahan kemampuan dan ketrampilan. Manajemen belajar dapat diukur dari pengelolaan belajar yang dilakukan siswa setiap hari, baik secara individual maupun secara kelompok. Sedangkan Minat belajar dapat diukur melalui pemusatan perhatian, keingintahuan dalam belajar, motivasi, dan kebutuhan siswa akan belajar. Rumusan masalah sebagaimana diuraikan diatas dapat diperinci kedalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:



Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari manajemen belajar siswa terhadap prestasi hasil belajarnya pada SMA Negeri di Kota Bandung ?

2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari minat belajar siswa terhadap prestasi hasil belajarnya pada SMA Negeri di kota Bandung ?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari manajemen belajar dan minat belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi hasil belajarnya pada SMA Negeri di kota Bandung ?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data guna menganalisis variabel-variabel penelitian dalam konteks permasalahan manajemen belajar dan minat belajar siswa serta pengaruhnya terhadap prestasi hasil belajarnya

#### **2. Tujuan Khusus**

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui pengaruh manajemen belajar siswa terhadap prestasi hasil belajarnya pada SMA Negeri di kota Bandung.
- b. Mengetahui pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi hasil belajarnya pada SMA Negeri di kota Bandung.

- c. Mengetahui pengaruh manajemen belajar dan minat belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi hasil belajarnya pada SMA Negeri di kota Bandung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini, setidaknya-tidaknya ada dua yaitu: *Pertama*, manfaat dari segi ilmiah dalam kerangka pengembangan ilmu (manfaat teoritis) dan *Kedua*, manfaat praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Ditinjau dari aspek teoritis, penelitian ini berguna untuk memperkaya kajian ilmu administrasi pendidikan, khususnya tentang pengelolaan sumber daya manusia dalam hal ini sumber daya peserta didik. Sehingga dengan demikian, penelitian ini akan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya manajemen sumber daya manusia.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis, dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dengan adanya penelitian tentang pengaruh manajemen belajar dan minat belajar siswa terhadap prestasi hasil belajarnya, akan memberikan umpan balik bagi pihak sekolah tentang bagaimana mengelola atau memberikan semangat kepada para siswa untuk lebih giat belajar demi meningkatkan prestasi mereka.



Dengan adanya penelitian ini, pihak sekolah dapat melakukan evaluasi apakah proses belajar yang selama ini dilakukan sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

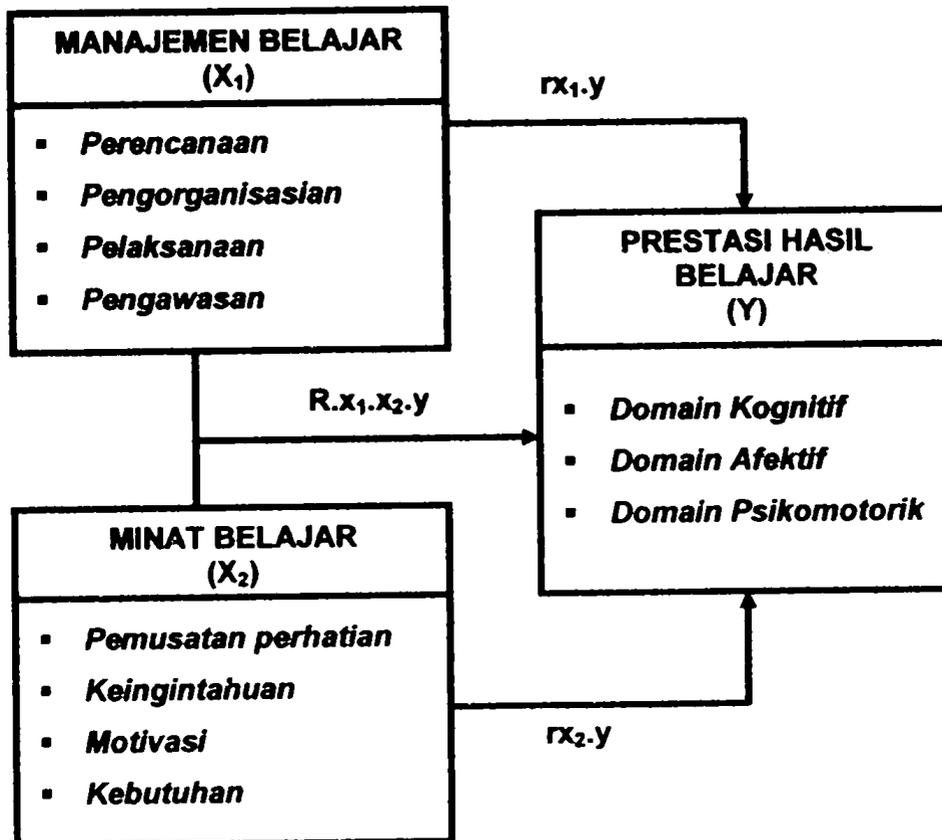
### **E. Paradigma Penelitian**

Untuk memperjelas keterkaitan antar variabel yang diteliti, perlu dibuat suatu paradigma penelitian yang menunjukkan hubungan antar variabel. Paradigma penelitian merupakan suatu acuan tentang cara pandang atau bagaimana memandang sesuatu masalah berdasarkan sejumlah konsep. Paradigma menurut Lincoln dan Guba (1983) sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2001 : 24) adalah suatu pandangan terhadap dunia dan alam sekitarnya yang merupakan perspektif umum, suatu cara untuk menjabarkan masalah-masalah dunia nyata yang kompleks.

Paradigma penelitian merupakan sesuatu yang sebenarnya sudah lama ada dalam penelitian sosial dan merupakan hal yang amat penting, karena paradigma penelitian akan sangat membantu dalam upaya membuat kesimpulan. Jika paradigma penelitian yang digunakan keliru maka kesimpulan yang akan diambil akan keliru.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional, sebab penelitian ini akan mendeskripsikan hubungan sebab akibat atau pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat melalui uji statistik. Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (independen), yakni Kemampuan Mengelola/Manajemen Belajar ( $X_1$ ) dan Minat Belajar ( $X_2$ )

dan satu variabel dependen yaitu Prestasi Hasil Belajar (Y). Berdasarkan hal tersebut, maka berikut adalah paradigma penelitian yang menunjukkan hubungan antara variabel-variabel penelitian.



Gambar 1.1  
Kerangka Pikir Penelitian

#### F. Asumsi

Arikunto (2000 : 60-61) mengemukakan bahwa asumsi-asumsi dipandang sebagai landasan teori atau titik tolak pemikiran yang digunakan dalam suatu penelitian, yang mana kebenarannya diterima oleh

peneliti. Selanjutnya dikemukakan bahwa, peneliti dipandang perlu merumuskan asumsi-asumsi penelitian dengan maksud:

1. Agar terdapat landasan berpijak yang kokoh bagi masalah yang sedang diteliti.
2. Untuk mempertegas variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian
3. Berguna untuk kepentingan menentukan dan merumuskan hipotesis.

Manajemen belajar merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan dan melaksanakan proses belajar sehingga mencapai apa yang diharapkan pebelajar. Karena manajemen adalah suatu proses *planning, organizing, actuating* dan *controlling*. Dengan manajemen belajar yang baik, maka akan menghasilkan pembelajaran yang baik pula. Melalui manajemen belajar, kegiatan belajar menjadi lebih terarah, tersusun secara sistematis dan terprogram dengan baik.

Manajemen belajar akan membentuk pola tingkah laku yang sifatnya menetap dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang sudah terbiasa dengan belajar, maka dalam dirinya akan terbentuk suatu sikap yang menyenangkan kegiatan tersebut. Atau dengan kata lain, kebiasaan belajar akan membentuk pengetahuan, sikap ataupun ketrampilan seseorang. Terlebih-lebih manajemen belajar tersebut dikendalikan oleh orang dewasa sebagai pengelola kegiatan belajar dalam kehidupan sehari-harinya. Goodman dan Krech sebagaimana dikutip Hamalik (2002 : 47) mengatakan bahwa bimbingan orang dewasa merupakan aspek yang sangat penting dalam mengelola kegiatan belajar.

Bantuan orang dewasa, yaitu guru dan orang tua akan membentuk lingkungan manusia (*human environment*) yang sangat menyenangkan untuk kegiatan belajar. Dengan demikian, kegiatan belajar menjadi lebih bermakna dan berjalan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen belajar akan berpengaruh terhadap prestasi hasil belajar seorang siswa. Prestasi hasil belajar tersebut akan semakin baik manakala siswa mendapat bimbingan orang dewasa, baik guru maupun orang tua siswa. Dengan demikian, berprestasi tidaknya seorang siswa akan tergantung pada pengelolaan belajar siswa tersebut.

Selain manajemen belajar, faktor lain yang mempengaruhi prestasi hasil belajar adalah minat belajar siswa. Jika materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat seorang siswa, maka ia tidak mempunyai rasa keinginan yang besar untuk memahami bahkan mendalami materi pelajaran itu. Sehingga pada akhirnya siswa itu akan berprestasi jelek. Hal ini disebabkan karena materi pelajaran itu tidak mempunyai daya tarik baginya. Sebaliknya materi pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah dipelajari dan diingat, karena dengan adanya minat siswa akan menambah giat belajar dan pada akhirnya akan berprestasi baik. Hal ini akan lebih baik lagi kalau didukung dengan bakat siswa yang tinggi.

Surya (2004 : 67), mengemukakan bahwa minat adalah suatu rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek. Prinsip

dasarnya adalah bahwa motivasi siswa cenderung akan meningkat apabila yang bersangkutan memiliki minat yang besar dalam melakukan tindakannya. Dalam hubungan ini motivasi dapat dilakukan dengan jalan menimbulkan atau mengembangkan minat siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya. Dengan semakin besarnya minat belajar seorang siswa, maka prestasi belajarnya akan semakin baik, karena dengan minat yang besar berarti seorang siswa merasa senang dengan sesuatu yang dipelajarinya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikemukakan asumsi-asumsi penelitian sebagai berikut:

1. Manajemen belajar dapat memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap prestasi hasil belajar siswa.
2. Minat belajar akan berpengaruh terhadap prestasi hasil belajar siswa..

### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya. Artinya suatu pernyataan yang bersifat hipotesis belum tentu benar. Oleh karena itu, pernyataan tersebut masih harus dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian sampai benar-benar terbukti secara sah dan meyakinkan.

M. Nazir (1988 : 182), mengemukakan bahwa hipotesis tidak lain dari jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau yang kita ingin pelajari. Hipotesis adalah pernyataan yang

diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks.

Berdasarkan asumsi dan uraian diatas, maka dalam penelitian ini dapat diturunkan beberapa hipotesis sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh yang signifikan manajemen belajar siswa terhadap prestasi hasil belajarnya pada SMA Negeri di Kota Bandung.
- b. Terdapat pengaruh yang sangat signifikan minat belajar siswa terhadap prestasi hasil belajarnya pada SMA Negeri di Kota Bandung.
- c. Terdapat pengaruh yang signifikan manajemen belajar dan minat belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi hasil belajarnya pada SMA Negeri di Kota Bandung.

Rumusan hipotesis nol dan hipotesis alternatif penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

- a.  $H_0 : \rho_{x_1.y} = 0$  : *tidak terdapat pengaruh yang signifikan manajemen belajar siswa terhadap prestasi hasil belajarnya pada SMA Negeri di kota Bandung*  
 $H_1 : \rho_{x_1.y} > 0$  : *terdapat pengaruh yang signifikan manajemen belajar siswa terhadap prestasi hasil belajarnya pada SMA Negeri di kota Bandung*
- b.  $H_0 : \rho_{x_2.y} = 0$  : *tidak terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar siswa terhadap prestasi hasil belajarnya pada SMA Negeri di kota Bandung*  
 $H_1 : \rho_{x_2.y} > 0$  : *terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar siswa terhadap prestasi hasil belajarnya pada SMA Negeri di kota Bandung*

- c.  $H_0 : R_{x_1, x_2, y} = 0$  : tidak terdapat pengaruh yang signifikan manajemen belajar dan minat belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi hasil belajarnya pada SMA Negeri di kota Bandung
- $H_1 : R_{x_1, x_2, y} > 0$  : terdapat pengaruh yang signifikan manajemen belajar dan minat belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi hasil belajarnya pada SMA Negeri di kota Bandung

## H. Metodologi Penelitian

Pendekatan teori utama dalam penelitian ini mengacu pada konsep teori administrasi pendidikan, prestasi hasil belajar, manajemen belajar dan minat belajar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *metode deskriptif korelasional*. Sedangkan studi yang dikembangkan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara (1) Studi Kepustakaan, dan (2) Studi Lapangan. Adapun teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan angket/kuesioner.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Bandung dengan objek yang dipilih adalah SMA Negeri di Kota Bandung. Sedangkan sampel penelitian yang digunakan adalah para siswa kelas II SMA Negeri di Kota Bandung yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen belajar dan minat belajar siswa terhadap prestasi hasil belajarnya. Pemilihan siswa kelas II sebagai responden atau subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas II adalah para siswa yang telah menempuh pendidikan selama 1 tahun lebih dibangku SMA sehingga mereka telah mengerti dan memahami kondisi dan situasi proses belajar mengajar dan mereka akan mampu memberikan penilaian terhadap hasil belajar mereka, kemudian

pertimbangan lain adalah bahwa siswa kelas II merupakan para siswa yang menjadi calon indikator penilaian standar kinerja sekolah.

## **I. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pemahaman dan pemecahan masalah secara lebih terstruktur dan sistematis, maka penulis menyusun suatu bentuk penulisan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, paradigma penelitian, asumsi, hipotesis penelitian, pendekatan penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORITIS PENELITIAN**

Menguraikan landasan teori berupa uraian mengenai teori-teori yang mendukung penelitian ini sebagai dasar pemikiran dan pemecahan masalah.

### **BAB III PROSEDUR PENELITIAN**

Bagian ini berisi tentang uraian langkah-langkah yang dilakukan selama penelitian dan penulisan tesis.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini berisi keseluruhan data dari hasil studi dokumentasi dan kuesioner. Memaparkan hasil pengolahan data berdasarkan metode yang telah ditetapkan serta hasil analisis data yang

dilakukan. Berdasarkan hasil analisis ini kemudian dilakukan pembahasan terkait dengan permasalahan penelitian.

## **BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Bagian ini berisi kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian serta rekomendasi atau saran-saran mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dan ditetapkan oleh pihak-pihak terkait seperti pihak sekolah berdasarkan hasil penelitian.



